

EVALUASI PROGRAM PEMBERDAYAAN PEREMPUAN MELALUI PELATIHAN MENJAHIT DI SANGGAR KEGIATAN BELAJAR (SKB) KOTA SERANG

Muhammad Treynadi Bio Dharma Sugana¹ dan Indra Sudrajat²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Non Formal, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Jl Palka K4 Sidangsari Serang, Banten, Indonesia

Email : 2221200096@untirta.ac.id^{1*}, indra.sudrajat@untirta.ac.id²

ABSTRACT

Evaluation is conducted to determine the effectiveness of the program and provide recommendations for future program improvements. The method used in this research is descriptive method with a qualitative approach. Data was collected through interviews, observation, and documentation. The results showed that the sewing training program at the Serang City SKB had a positive impact on the participants, especially in improving sewing skills and economic empowerment. However, there are several obstacles in the implementation of the program, such as the lack of support from the government and the lack of adequate facilities. Therefore, it is suggested that the sewing training program at SKB Serang City continue to be improved by improving facilities and increasing support from the government. In addition, periodic evaluations need to be carried out to ensure the program is running well and providing optimal benefits for the participants.

Keywords: CIPP, Evaluation, Training

ABSTRAK

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui efektivitas program dan memberikan rekomendasi untuk perbaikan program di masa depan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program pelatihan menjahit di SKB Kota Serang telah memberikan dampak positif bagi para peserta, terutama dalam meningkatkan keterampilan menjahit dan pemberdayaan ekonomi. Namun, terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaan program, seperti kurangnya dukungan dari pemerintah dan kurangnya fasilitas yang memadai. Oleh karena itu, disarankan agar program pelatihan menjahit di SKB Kota Serang terus ditingkatkan dengan memperbaiki fasilitas dan meningkatkan dukungan dari pemerintah. Selain itu, perlu dilakukan evaluasi secara berkala untuk memastikan program berjalan dengan baik dan memberikan manfaat yang optimal bagi para peserta.

Kata Kunci: CIPP, Evaluasi, Pelatihan

PENDAHULUAN

Pendidikan ialah merupakan salah satu kebutuhan mendasar pada manusia yang menjadi bagian sangat penting dalam meningkatkan kualitas diri dari manusia itu sendiri (Anwar, 2004).. Di Indonesia, Pendidikan terbagi ke dalam beberapa jalur, yakni pendidikan informal, pendidikan formal, dan pendidikan non formal (Joeseof, Soelaiman, 1992).. Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) adalah lembaga yang memiliki misi untuk memfasilitasi serta mengembangkan dan menjalankan program yang bermanfaat bagi kebutuhan masyarakat sekitar. Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) berada di setiap provinsi/kota seluruh Indonesia menurut undang-undang Menteri pendidikan dan kebudayaan Nomor: 0206/O/1978 tanggal 23 Juni 1978 dengan nama Pusat Latihan

Pendidikan Masyarakat (PLPM) bertempat di kabupaten dengan tugas pokok melaksanakan kursus dan pelatihan Di kota Serang sendiri, terdapat salah satu SKB yakni SKB Kota Serang yang dibentuk sesuai SK Walikota Serang Nomor 4 tahun 2010 tanggal 11 Januari 2010. Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kota Serang menghadirkan berbagai macam pelatihan, salah satunya yang akan kita bahas yakni program pelatihan menjahit, program ini hadir karena melihat tingkat pengangguran yang masih tinggi dan kurangnya keterampilan masyarakat khususnya perempuan untuk bisa bersaing dalam dunia kerja. Program pelatihan menjahit di SKB Kota Serang ini sangat perlu untuk dilakukan evaluasi, mengingat program ini memiliki tujuan yang tentu diharapkan dapat memiliki dampak dan pengaruh yang diharapkan bagi warga belajar dan masyarakat, terutama bagi para warga belajar perempuan yang mengikuti program ini untuk mendapatkan bekal keterampilan untuk meningkatkan taraf hidupnya, yang mengakibatkan perlu adanya evaluasi apakah program pelatihan ini sudah sesuai dengan yang diharapkan atau belum, memperoleh data – data terkait hal – hal yang perlu diperbaiki, serta menilai apakah program pelatihan menjahit ini masih efektif untuk terus dilaksanakan sebagai upaya program pemberdayaan perempuan.

A. Tinjauan Tentang Evaluasi Program

a. Evaluasi Program

Program didefinisikan selaku sesuatu rangkaian aktivitas yang merupakan perwujudan dari suatu kebijakan yang berlangsung dalam proses yang saling berkesinambungan dan melibatkan sekelompok orang. Daniel L. Stufflebeam dan Anthony J. Shinkfield menyatakan bahwa penilaian merupakan suatu evaluasi sistematis yang berguna buat memperhitungkan sebagian objek. Evaluasi dilakukan secara sistematis yang melakukan dengan cara penilaian untuk mengumpulkan, menganalisis, dan informasi yang dievaluasi (Komolosari, Indriati, 2012)..

Penilaian program berkaitan dengan terdapatnya sistem pembelajaran baik berkaitan pada kurikulum pembelajaran, perencanaan program, sumber energi manusia, serta lain yang lain (Marzuki, Saleh, 2010). Dalam mengevaluasi program evaluator wajib paham seberapa besar kualitas dan keadaan hasil penerapan program, yang hasil tersebut nantinya hendak dibanding dengan standar 10 kualifikasi tingkatan ketercapaian program yang terdapat, serta dengan ini evaluator dapat merumuskan dan mengenali kekurangan serta kelebihan program yang sudah dilaksanakan sampai memperoleh keputusan yang cocok..

b. Tujuan Evaluasi Program

Terdapat beberapa tujuan dari dilaksanakannya sebuah evaluasi, diantaranya :

- 1) Untuk mengukur seberapa pengaruh program
- 2) Memperhitungkan program sudah dilaksanakan apakah sudah cocok dengan rencana.
- 3) Mengukur apakah penerapan program telah cocok dengan standar.
- 4) Penilaian program bisa mengenali serta menciptakan mana ukuran program yang jalur, mana yang tidak berjalan.
- 5) Pengembangan staf program.
- 6) Penuhi syarat undang- undang.
- 7) Penilaian program.
- 8) Mengukur *cost effectiveness* serta *cost- effeciency*
- 9) Mengambil keputusan menimpa program.
- 10) Pertanggungjawaban
- 11) Membagikan balikan kepada pemimpin serta staf program.
- 12) Memperkuat suasana politik.

- 13) Meningkatkan ilmu teori penilaian ataupun studi penilaian.

Tujuan penilaian program merupakan buat mengenali keberhasilan program yang sudah dilaksanakan serta dilalui, dan hasil penilaian mana yang jadi pertimbangan dalam proses pengambilan keputusan.

c. Fungsi Evaluasi

Evaluasi Penilaian bisa memiliki 2 guna, ialah guna formatif serta guna sumatif. Guna formatif, penilaian merupakan buat revisi serta pengembangan aktivitas yang lagi berjalan (Program, orang, produk, dsb.), sebaliknya guna Sumatif merupakan buat pertanggungjawaban, penjelasan, pilih ataupun lanjutan. Jadi Penilaian hendaknya menolong pengembangan, implementasi, kebutuhan program, revisi program, pertanggungjawaban, pilih, motivasi, menaikkan pengetahuan serta sokongan dari pihak yang terlibat (Pratiwi, N., & Supiana, I., 2021).

d. Model – model Evaluasi

1. Model Evaluasi Bebas Tujuan

Model ini, yang dibesarkan oleh (Michael Scriven, 1973), tidak memandang tujuan namun pembedaan program, mengenali pencapaian yang terjalin baik dalam penafsiran positif ataupun negatif. Apa yang dimengerti dalam model ini dengan “ penilaian yang menyimpang dari tujuan ” tidak seluruhnya lepas dari tujuan penjelasan ini, namun cuma dari tujuan tertentu. Model ini cuma memikirkan tujuan umum

2. Model Evaluasi Berbasis Tujuan

Model penilaian tertua serta dibesarkan oleh Ralph W. Tyler. yang dijadikan objek penilaian dari Model penilaian ini merupakan tujuan program yang telah diresmikan jauh saat sebelum program diawali. Penilaian ini memakai tujuan- tujuan tersebut buat memastikan keberhasilan program.

3. Model Evaluasi Formatif dan Sumatif

Model ini lebih menitikberatkan pada tahapan serta ruang lingkup tujuan yang dievaluasi. Arti sumatif sendiri merupakan perihal ataupun program yang telah jadi, sebaliknya formatif berarti program yang dijalankan. Tujuan model sumatif ialah buat mengenali ketercapaian program yang dilaksanakan, sebaliknya tujuan model formatif ialah buat mengenali hambatan apa saja yang dirasakan serta berapa lama program yang diusulkan bisa dilaksanakan

4. Model Evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*)

Model penilaian CIPP dibesarkan oleh Daniel Stufflebeam pada tahun 1966. Pada model ini lebih berorientasi pada keputusan, bertujuan buat menolong evaluator dalam mengambil keputusan. Konsep model ini meliputi konteks, input, proses serta produk. a. Evaluasi *Context* Penilaian ini mengenali serta memperhitungkan kebutuhan- kebutuhan yang menjadi dasar penyusunan.

b. Evaluasi *Input*

Penilaian ini mengenali rencana program, alokasi sumber, pendanaan, staf, agenda pekerjaan, dan rencana penganggaran.

c. Evaluasi *Process*

Penilaian ini berupaya mengakses penerapan dari rencana buat melakukan kegiatan serta memperhitungkan program serta menginterpretasikan khasiat. d. Evaluasi *Product*

Penilaian ini berupaya mengenali serta mengakses keluaran serta khasiat, baik yang direncanakan ataupun tidak direncanakan, jangka pendek serta jangka Panjang

Tinjauan Tentang Program Pemberdayaan Perempuan melalui Pelatihan Menjahit A. Program Pemberdayaan Perempuan

Perempuan memiliki peran ganda yang penting dalam salah satu upaya pembangunan. Dengan demikian, peran serta perempuan sangat perlu untuk diperhatikan. Dalam upaya memaksimalkan peran perempuan, sebagai upaya yang dilaksanakan pemerintah adalah dengan mengupayakan pemberdayaan. Sesuai dengan UU Nomor 20 Tahun 2008 tentang prinsip dan tujuan pemberdayaan yang menyatakan bahwa, pemberdayaan dilakukan dalam rangka upaya untuk meningkatkan ekonomi kerakyatan agar dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat serta dalam rangka memperluas lapangan pekerjaan untuk pengentasan rakyat dari permasalahan kemiskinan.

Pemberdayaan perempuan merupakan suatu upaya untuk memberdayakan diri sendiri dengan cara memberikan bakat atau kemampuan psikomotorik yang diselaraskan dengan minat dan kemampuan perempuan. Pemberdayaan perempuan adalah salah satu strategi yang penting untuk dilaksanakan guna untuk meningkatkan peran perempuan dalam kesempatan mereka untuk lebih independen dan mampu berkarya (Hikmat, Harry, 2010). Kesadaran akan sangat berpengaruhnya peran perempuan dalam pembangunan mulai berkembang terus menerus saat ini, yang terus terwujud dalam adanya pengembangan pendekatan program perempuan.

Nugroho (2008) menyatakan bahwa terdapat beberapa program yang dapat dihadirkan dalam upaya untuk pemberdayaan perempuan, yaitu:

1. Melakukan penguatan pada organisasi kelompok perempuan yang telah ada di segala tingkat mulai dari organisasi kelompok tingkat kampung hingga nasional. Seperti misalnya kelompok perempuan PKK (Pembinaan Kesejahteraan Keluarga), perkumpulan koperasi, yayasan sosial, dan sebagainya.
2. Meningkatkan peran dan fungsi dari adanya organisasi perempuan untuk memperkenalkan program-program pemberdayaan pada masyarakat.
3. Melibatkan peran serta kelompok perempuan dalam proses perencanaan, pelaksanaan hingga monitoring semua program pembangunan yang ada. Keterlibatan tersebut dapat meliputi penguatan ekonomi, program pembangunan fisik, hingga peningkatan kualitas sumber daya manusia.
4. Meningkatkan kemampuan kepemimpinan pada perempuan, agar perempuan dapat memiliki nilai yang setara serta memiliki akses dan kesempatan untuk terlibat dalam proses pembangunan.
5. Meningkatkan kemampuan yang dimiliki anggota kelompok perempuan di bidang usaha (skala industri kecil atau rumah tangga, hingga skala industri besar) dengan membekali berbagai keterampilan yang dapat digunakan untuk menunjang hal tersebut, seperti kemampuan dalam produksi, kemampuan dalam manajemen usaha, dan sebagainya.

B. Program Pelatihan Menjahit

Pelatihan merupakan kegiatan proses belajar yang disusun agar peserta dapat memperoleh serta mengalami peningkatan dalam pengetahuan, keterampilan, pengalaman, atau memperoleh perubahan perilaku di luar sistem pendidikan yang berlaku dengan waktu yang relatif singkat dan dengan mengutamakan metode praktik dibandingkan teori. Undang-Undang RI No.13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan menyebutkan bahwa pelatihan kerja dilaksanakan dan ditujukan untuk membekali, meningkatkan, dan mengembangkan kompetensi kerja yang dimiliki guna meningkatkan kemampuan, produktifitas, serta kesejahteraan.

Terdapat beberapa model pelatihan yang diterapkan dalam pendidikan luar sekolah, diantaranya yakni:

- 1) Model pelatihan magang atau pemagangan
- 2) Model pelatihan kerja
- 3) Model pelatihan keaksaraan

- 4) Model pelatihan kewirausahaan
- 5) Model pelatihan manajemen peningkatan mutu

Program pelatihan menjahit yang dilaksanakan di SKB Kota Serang merupakan termasuk dalam model pelatihan kerja, yang merupakan termasuk dalam upaya pemberdayaan terhadap perempuan. Program pelatihan menjahit merupakan upaya pemberdayaan perempuan yang dilaksanakan dengan meningkatkan kemampuan anggota kelompok perempuan pada bidang usaha dengan skala industri kecil atau rumah tangga yang nantinya diharapkan hingga mencapai skala industri besar yang dilaksanakan dengan membekali berbagai keterampilan penunjang seperti kemampuan produksi, kemampuan manajemen usaha dan kemampuan lain. Tujuan dari program pelatihan menjahit ini adalah membekali peserta dengan keterampilan hidup yakni pada bidang tata busana yang meliputi keterampilan menjahit pakaian pria, wanita, dan anak untuk membantu memberantas kemiskinan serta kebodohan, serta membantu upaya pemerintah untuk mengurangi angka pengangguran dengan memberikan bekal keterampilan. Menjahit merupakan kegiatan menyatukan bagian kain yang terpisah dengan menggunakan alat berupa jarum dan benang yang membentuk suatu karya yang dapat guna dan bernilai tinggi. Permadi (2012:1) mengemukakan bahwa terdapat beberapa tahapan dalam menjahit, yakni:

- 1) Mengukur

Langkah pertama dalam kegiatan menjahit pakaian adalah mengukur. Bagian yang diukur meliputi ukuran lebar dada, Panjang dada, lingkaran leher, sampai lingkaran pinggang serta panjang punggung.

- 2) Menggambar Pola

Langkah selanjutnya yakni adalah menggambar pola. Pada kegiatan ini ukuran yang dibutuhkan yakni ukuran lingkaran leher, lingkaran badan, lebar bahu, lingkaran pinggang, panjang punggung, lebar dada, panjang dada, lebar punggung, panjang sisi, tinggi puncak, serta jarak payudara.

- 3) Memotong pola

Terdapat beberapa cara dalam memotong pola, yakni:

- a. Taruh pola badan bagian depan pada lipatan kain
- b. Taruh pola badan bagian belakang dan bagian lengan pada sisi kain yang lain.
- c. Potong bahan tepat dan sesuai dengan pola

- 4) Menjahit dapat dilakukan secara manual atau pun dengan menggunakan mesin jahit.

METODE

Tujuan Evaluasi; keluaran evaluasi yang diharapkan

Program pemberdayaan perempuan memberikan layanan bagi perempuan untuk mengakses dan mengontrol sumber daya ekonomi, politik, sosial dan budaya sehingga perempuan dapat mengatur dirinya sendiri dan mendapatkan kepercayaan diri untuk memainkan perannya dan berpartisipasi aktif dalam pemecahan masalah untuk membangun kapasitas dan konsep diri. Tujuan dari kegiatan evaluasi ini untuk mengetahui efektifitas program pemberdayaan perempuan melalui kegiatan menjahit, melihat kesesuaian antara tujuan program dengan pelaksanaan program, Untuk mengetahui hasil belajar peserta dalam hal peningkatan sikap, pengetahuan dan keterampilan setelah mengikuti pelatihan (Riyanto, Yatim, 2007).

Model Evaluasi

Model yang digunakan dalam evaluasi program ini adalah model evaluasi CIPP (Context, input, process, product). Model CIPP adalah model evaluasi yang menganggap program yang dievaluasi sebagai suatu sistem, yang keunikannya adalah setiap jenis evaluasi dikaitkan dengan

pengambil keputusan (decision maker) mengenai perencanaan dan pelaksanaan program. Model evaluasi CIPP dalam penerapannya lebih sering digunakan oleh para analis karena model evaluasi ini lebih komprehensif dibandingkan dengan model evaluasi lainnya

Metode Evaluasi

Metode evaluasi yang digunakan adalah metode observasi dan wawancara. Observasi adalah proses mengamati aktivitas manusia dan kondisi fisik secara sistematis, dan metode wawancara dimaksudkan untuk memperoleh keterangan untuk tujuan evaluasi dengan tanya jawab dan tatap muka menggunakan pedoman wawancara yang telah disiapkan. Data diperoleh dari subjek melalui komunikasi baik verbal maupun non-verbal (Sugiyono,2010).

Sumber Data

Data yang digunakan untuk mengevaluasi program ini adalah data primer. Data primer merupakan data yang dikumpulkan oleh evaluator langsung dari sumber data yang terlibat dalam evaluasi program ini pengelola SKB, trainer dan warga belajar di SKB Kota Serang.

Teknik Penarikan Sampel

Sampel yang dipakai dalam evaluasi ini adalah melalui wawancara dengan pihak – pihak dari SKB Kota Serang, yang terdiri dari 1 orang pengelola SKB Kota Serang yang nantinya akan digali informasi terkait tujuan program, manajemen program, dan proses pelaksanaan program, 1 orang instruktur pelatihan menjahit di SKB Kota Serang yang nantinya akan digali terkait proses pelaksanaan, serta 2 orang perempuan warga belajar program pelatihan menjahit di SKB Kota Serang yang nantinya akan digali informasi terkait bagaimana warga belajar tersebut menerima manfaat dari program pelatihan menjahit di SKB Kota Serang.

Instrumen Yang Digunakan

Instrumen yang dipakai pada evaluasi program ini yaitu wawancara. Wawancara merupakan proses untuk mengumpulkan informasi dengan cara melakukan dialog tanya jawab antara evaluator dengan narasumber atau subjek dari evaluasi itu sendiri. Wawancara yang dipakai pada evaluasi program ini merupakan wawancara terarah (*guided interview*) dimana evaluator memberikan pertanyaan kepada narasumber mengenai hal-hal yang telah dipersiapkan sebelumnya .

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dipakai dalam evaluasi ini merupakan teknik analisis deskriptif kualitatif, dimana data yang diperoleh dalam kegiatan evaluasi dilaporkan tanpa adanya penambahan atau pengurangan dan kemudian diinterpretasikan secara kualitatif guna untuk diambil kesimpulannya. Proses analisis dilaksanakan dengan mengelompokkan data yang telah didapat dari narasumber terkait dengan persiapan, perencanaan proses pelaksanaan, penghambat dan factor pendukungnya, dan dilanjutkan dengan menginterpretasikan jawaban atau informasi yang diperoleh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan-temuan Evaluasi

Temuan dalam evaluasi ini merupakan hasil dari wawancara dengan narasumber, serta melakukan observasi dalam kegiatan interaksi narasumber dengan lingkungannya yang

menggunakan model evaluasi *CIPP (Context, Input, Process, and Product)* Adapun temuan-temuan pada evaluasi ini ialah sebagai berikut.

a. SKB Kota Serang

Sejak berdirinya Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kota Serang mengalami dua kali perubahan status kedudukan organisasi, pertama sebagai Unit Pelaksana Teknis (UPT) pada Dinas Pendidikan dan bertanggungjawab untuk melaksanakan sebagian tugas, tanggung jawab, dan wewenang Teknis Dinas di Bidang Pendidikan Non formal dan Informal di Kota Serang dan yang kedua sebagai Satuan Pendidikan Non Formal (SPNF).

Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kota Serang didirikan sesuai dengan SK Walikota Serang Nomor 4 tahun 2010 tanggal 11 Januari 2010. Pada tahun 2017 sesuai instruksi SK Mentri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor. 423/C.CI.1/PR/2017 UPT Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kota Serang mengalami perubahan baik tugas fungsi maupun organisasinya menjadi Satuan Pendidikan Non Formal SKB Kota.

Dalam upaya membangun Kota Serang, sebagai daerah otonomi baru hasil Pemekaran dari Kabupaten Serang, dibuatlah visi dan misi SKB Kota Serang yang mengambil dari intisari yang dijabarkan dari visi dan misi Kota Serang sebagai upaya mendukung dan mengimplemntasikan harapan dari pemerintahan Kota Serang.

b. Evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, and Product*)

1. Evaluasi Konteks (*Context*) Pemberdayaan Perempuan melalui Program Pelatihan Menjahit di SKB Kota Serang

Aspek Evaluasi	Hasil Evaluasi
Latar Belakang Program	Berdasarkan analisis kebutuhan untuk memberikan bekal ilmu atau keterampilan untuk mengurangi angka pengangguran
Tujuan Program Pelatihan	Warga belajar dapat mandiri dan mampu mendirikan usahanya sendiri setelah memperoleh ilmu dan keterampilan di SKB Kota Serang
Tolak Ukur Keberhasilan Program	Warga belajar memahami dan mampu menerapkan keterampilan menjahit yang diajarkan
Sasaran Program	Masyarakat usia produktif yang tidak sedang menempuh sekolah kisaran usia 25– 35 tahun
Penyebaran Informasi Terkait Program	Melalui alumni SKB Kota Serang, WEB SKB, Instagram, status WA, Brosur.
Materi Atau Modul Yang Digunakan	Terdapat modul ajar yang berisikan materi tentang tahapan menjahit mulai dari materi mengukur pola dasar, membuat pola dasar, sampai K3 dalam menjahit.
Peran Instruktur Pelatihan	Seperti <i>coaching</i> dan mendampingi dalam pembelajaran sampai pendampingan pada saat praktek

Kebutuhan Yang Mendasari Mengikuti Program Pelatihan Menjahit	menambah wawasan, relasi, serta keahlian di bidang tata busana khususnya. Warga belajar menyadari bahwa keahlian merupakan sebuah hal yang sangat akan diperlukan nantinya kedepan untuk membantu kehidupan mereka nantinya, oleh karena itu penting untuk memiliki satu keahlian khusus yang memang ditekuni.
---	--

2. Evaluasi Masukan (*Input*) Pemberdayaan Perempuan melalui Program Pelatihan Menjahit di SKB Kota Serang

Aspek Evaluasi	Hasil Evaluasi
Proses Perekrutan Peserta Program	Membuka pendaftaran melalui website SKB Kota Serang, Instagram, serta ajakan dari mulut ke mulut pada warga sekitar. Bagi masyarakat yang berminat maka dapat langsung datang ke SKB Kota Serang. Setiap perekrutan sendiri memiliki daya tamping
Dokumen Yang Diperlukan Pendaftaran	Kartu Tanda Penduduk (KTP)
Durasi Pertemuan Program	2-3 Jam/Pertemuan yang dilaksanakan setiap hari Senin - Jumat
Jenis Perencanaan Program	Program telah ditentukan oleh Kementerian secara terstruktur mulai dari persyaratan, pelaksanaan, dan evaluasi
Sumber Pendanaan Program	Pemerintah Daerah
Proses Penetapan Instruktur Pelatihan	Harus memiliki sertifikasi LSK
Standar Kualifikasi Instruktur Pelatihan	Memiliki sertifikat keahlian menjahit minimal dari LSK dan sertifikat kelayakan menjadi instruktur
Jumlah Tenaga Pelatihan	1 instruktur dari Lembaga untuk materi keterampilan inti, dan 1 instruktur dari luar Lembaga untuk materi digital marketing

3. Evaluasi Proses (*Process*) Pemberdayaan Perempuan melalui Program Pelatihan Menjahit di SKB Kota Serang

Aspek Evaluasi	Hasil Evaluasi
----------------	----------------

Tahapan Pelaksanaan Program Pelatihan	a. Persiapan b. Pelaksanaan c. Evaluasi
Kesesuaian Pelaksanaan Dengan Rencana	Sesuai dengan SOP yang dikeluarkan oleh pemerintah
Keefektifan Program	Efektif karena dapat dirasakan langsung dampaknya oleh warga belajar
Hambatan Pelaksanaan	a. Jarak tempuh dari rumah ke SKB b. Sarana Prasarana yang masih kurang memadai
Faktor Pendukung Pelaksanaan	a. Lingkungan belajar yang partisipatif sehingga warga belajar dapat belajar lebih luar b. Adanya Kerjasama dengan UMKM

4. Evaluasi Produk (*Product*) Pemberdayaan Perempuan melalui Program Pelatihan Menjahit di SKB Kota Serang

Aspek Evaluasi	Hasil Evaluasi
Dampak Program	Memberikan keterampilan pada warga belajar terutama warga belajar perempuan, dimana saat ini dapat membuka usaha sendiri di bidang tata busana, serta memiliki keterampilan khusus yang dapat dijual.
Persentase Warga Belajar Yang Bekerja Setelah Mengikuti Pelatihan	40% - 50%
Ketercapaian Tujuan Program	Belum sepenuhnya, karena tujuan utamanya adalah para warga belajar dapat membuka usaha mandiri setelah mengikuti pelatihan, tetapi belum keseluruhan karena adanya keterbatasan modal dari warga belajar.
Fasilitas Atau Media Yang Digunakan	Masih kurang memadai, seperti ruangan yang masih sempit dan alat jahit yang beberapa sulit untuk dioperasikan
Kesesuaian Hasil Dengan Pembelajaran	Sesuai, karena para warga belajar dapat menerapkan tahapan - tahapan menjahit secara benar yang telah diajarkan
Kepuasan Hasil Pelatihan	Cukup puas, karena dapat memiliki keterampilan yang dituju

c. Fasilitas di SKB Kota Serang

Fasilitas yang terdapat di SKB Kota Serang sebagai pendukung program - programnya masih terbilang cukup minim, yang terdiri dari:

1. Ruang kantor

2. Ruang aula
3. Ruang pembelajaran paket
4. Ruang lab. Computer
5. Ruang tata boga
6. Ruang kober

Pembahasan Hasil Evaluasi

a. Evaluasi Konteks (*Context*) Pemberdayaan Perempuan melalui Program Pelatihan Menjahit di SKB Kota Serang

1. Latar Belakang Program

Latar belakang program ini diselenggarakan karena agar bisa meningkatkan serta mengembangkan pengetahuan serta keterampilan bagi masyarakat atau warga belajar dalam melaksanakan pekerjaan sesuai dengan keefektifan serta efisien sesuai dengan tuntutan kebutuhan yang ada. Serta merupakan sebuah jawaban dari permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat atau warga belajar yang memang membutuhkan untuk menambah keahlian agar. Latar belakang program juga dituturkan oleh pengelola yang mengatakan bahwa:

“Latar belakang dari program yang diselenggarakan ini hadir karena melihat dari kebutuhan serta permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat, karena melihat masih banyaknya tingkat pengangguran di daerah naungan kami, program ini hadir untuk membantu, menambah, memfasilitasi masyarakat yang akan mengikuti serangkaian pelatihan yang nantinya dapat mereka rasakan manfaatnya untuk terjun di dunia pekerjaan” (Wulandari, Kartika, 2011).

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa latar belakang program ini diselenggarakan untuk meningkatkan, mengembangkan serta membantu mentasai pengangguran dengan memfasilitasi masyarakat dengan program pelatihan. Melihat data penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa Berdasarkan analisis kebutuhan untuk memberikan bekal ilmu atau keterampilan untuk mengurangi angka pengangguran (Sudradjad, 2005).

2. Tujuan Program

Tujuan dari program yakni ialah untuk mengembangkan pola pikir, keterampilan serta kedisiplinan. Yang mana semua itu harus dipraktikkan dalam kehidupan bermasyarakat. Misi khusus Institut SKB adalah mengembangkan sikap dan kepribadian, dengan penekanan pada pra-pelatihan dan peningkatan keterampilan serta pembekalan keterampilan kursus. Tujuan program ini juga dituturkan oleh pengelola yang mengatakan bahwa:

“Program kursus ini juga diselenggarakan di SKB Kota Serang. Yang mana Tujuannya ialah untuk membantu meningkatkan kemampuan atau keahlian masyarakat, sehingga diharapkan nantinya dapat mengurangi dan bahkan memberantas pengangguran dan kemiskinan yang masih besar angkanya di masyarakat”

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan program ini hadir untuk menambah kemampuan, pengalaman yang dapat membawa perubahan bagi masyarakat itu sendiri. Melihat data penelitian dapat disimpulkan bahwa warga belajar dapat mandiri dan mampu mendirikan usahanya sendiri setelah memperoleh ilmu dan keterampilan di SKB Kota Serang

3. Tolak Ukur Keberhasilan Program

Tolak ukur program merupakan sebuah pengesahan yang prosedurnya dilakukan dengan menggunakan suatu nilai standar. Dalam tolak ukur ini yakni juga membandingkan kemampuan

dari kinerja aserta perealatan agar nantinya mengetahui peningkatan kualitas dari hasil yang dicapai. Tolak ukur ini juga dituturkan oleh pengelola yang mengatakan bahwa:

“Tolak ukur program menjahit ini dilihat dari sebelum dan sesudah warga belajar mengikuti program apakah hasil yang di peroleh sudah tepat dan sesuai dengan yang diharapkan, dan pengelola menyampaikan bahwa harapannya pemerintah kota serang apapun program yang dilaksanakan di SKB agar dapat di dukung dan difasilitsi untuk generasi-generasi yang akan datang’

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa tolak ukur program merupak sebuah penilaian pengetesan yang membandingkan dengan beberapa aspek. Melihat data penelitian dapat disimpulakn bahwa warga belajar memahami dan mampu menerapkan keterampilan menjahit yang diajarkan Sasaran Program (Nadhir, 2009)

4. Sasaran program

Sasaran program meliputi siapa yang dapat ikut berpartisipasi dalam program yang akan diselenggarakan, sasaran ini memiliki kriteria tertentu dan setiap program yang diselenggarakan berbeda dari segi kriteria, baik umur, jenis kelamin dan lain-lain. Sasaran program ini juga dituturkan oleh pengelola yang mengatakan bahwa:

“Ada batasan usia bagi masyarakat yang ingin mengikuti program menjahit ini yakni berkisar 25-35 yang merupakan masih produktif dan tidak sedang beolajar. Program ini hadir khusus untuk pemberdayaan perempuan”

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa sasaran program merupakan siapa yang ikut andil dalam proses pelatiahn, meliputi usia, jenis kelamin dan lain-lain. Melihat data penelitian dapat disimpulakn bahwa masyarakat usia produktif yang tidak sedang menempuh sekolah kisaran usia 25- 35 tahun.

5. Penyebaran Informasi Terkait Program

Penyebaran informasi merupakan sebuah cara untuk memberitahu informasi kepada masyarakat terkait program apa yang akan diselenggarakan, terdapat berbagai cara dalam penyebaran informasi ini baik melalui media sosial, brosur, web, atau bahkan alumni. Penyebaran informasi ini juga dituturkan oleh pengelola yang mengatakan bahwa:

“Penyebaran yang dilakukan untuk memberitahu infromasi terkait adanya program menjahit ini dilakukan edngan memalui media sosial, brosur serta alumni yang sudah mengikuti beberpa program yang ada di SKB ini”

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa penyebaran informasi terkait program merupakan cara yang dilakukan untuk memberitahu informasi kepada khalayak luas atau masyarakat terkait program yang akan dilaksanakan dengan beberapa cara yang dapat dilakukan oleh pengelola program. Melihat data penelitian dapat disimpulakn bahwa melalui alumni SKB Kota Serang, WEB SKB, Instagram, status WA, Brosur.

6. Materi Atau Modul Yang Digunakan

Materi atau modul merupakan salah satu bahan ajar yang disajikan secara ringkas dan sistematis yang memuat rencana pelaksanaan pembelajaran untuk membantu mengarahkan prproses peembelajaran dalam mencapai capaian pembalajaran (CP). Matera atau modul pembelajaran yang digunakan juga dituturkan oleh Instruktur ysng mengatakan bahwa: “Materi atau modul yang digunakan sangat mudah dipahami dan mudah kami terapkan kepada warga belajar” Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa materi atau modul merupakan salah satu bahan ajar yang membantu dalam proses capaian pembelajaran. Melihat data penelitian dapat

disimpulkan bahwa Terdapat modul ajar yang berisikan materi tentang tahapan menjahit mulai dari materi mengukur pola dasar, membuat pola dasar, sampai K3 dalam menjahit

7. Peran instruktur

Peran instruktur merupakan peran yang sangat begitu penting bagi berjalannya sebuah program, agar nantinya program tersebut berhasil dibutuhkan tutor yang mempunyai juga dalam bidangnya. Peran instruktur juga dituntut oleh instruktur yang mengatakan bahwa:

“Bisa kita katakan instruktur merupakan ujung tombak bagi suatu program, karena berhasil atau tidaknya program juga dikarenakan penyampaian materi yang diberikan tutor apa sudah cukup dalam membantu, memfasilitasi para peserta untuk bisa menerima materi dengan baik”

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa instruktur berperan sangat penting dalam proses pembelajaran dari adanya program. Melihat data penelitian dapat disimpulkan bahwa Seperti *coaching* dan mendampingi dalam pembelajaran sampai pendampingan pada saat praktek

8. Kebutuhan Mendasar Dalam Mengikuti Program Pelatihan Menjahit

Kebutuhan mendasar dalam mengikuti program merupakan aspek yang memebri pemaahan, ilmu serta yang paling utama yakni menmabah keahlian dibidang tata busana.hal ini pun dituntut oleh instruktur yang mengatakan bahwa:

“Kebutuhan mendasar dalam mengikuti program pelatihan menjahit yakni untuk menambah keahlian khususnya dibidang tata busana”

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa Kebutuhan mendasar dalam mengikuti program yakni dapat memenuhi kebutuhan pengetahuan, keahlian dibidang tata busana. Melihat data penelitian dapat disimpulkan bahwa menambah wawasan, relasi, serta keahlian di bidang tata busana khususnya. Warga belajar menyadari bahwa keahlian merupakan sebuah hal yang sangat akan diperlukan nantinya kedepan untuk membantu kehidupan mereka nantinya, oleh karena itu penting untuk memiliki satu keahlian khusus yang memang ditekuni.

b. Evaluasi Masukan (Input) Pemberdayaan Perempuan melalui Program Pelatihan Menjahit di SKB Kota Serang

1. Proses Perekrutan Peserta Program

Rekrutmen merupakan rentetan aktivitas yang dimulai pada saat lembaga membutuhkan peserta dan membuka lowongan sampai menemukan peserta yang diinginkan atau memenuhi syarat sesuai dengan posisi atau lowongan yang tersedia. Tujuan rekrutmen adalah untuk mendapatkan peserta yang memenuhi kualifikasi yang diperlukan untuk kebutuhan seleksi. Setelah calon peserta tersedia, langkah selanjutnya adalah menyeleksi peserta yang telah direkrut melalui proses seleksi.

Ada beberapa macam sumber rekrutmen, termasuk pelamar langsung, lamaran tertulis, lamaran informasi, orang lain, dan saluran periklanan. Proses perekrutan juga dituntut oleh warga belajar yang mengatakan bahwa : “Proses perekrutan dilakukan dengan membuka pendaftaran melalui website SKB Kota Serang, Instagram, serta ajakan dari mulut ke mulut pada warga sekitar. Bagi masyarakat yang berminat maka dapat langsung dating ke SKB Kota Serang. Setiap perekrutan sendiri memiliki daya tamping, sehingga dapat terseleksi dan diharapkan dapat mendaftar di SKB lain”. Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa perekrutan peserta pelatihan menjahit dilakukan dengan mendaftarkan diri melalui website, instagram, serta ajakan dari orang lain Melihat data penelitian dapat disimpulkan bahwa di SKB Kota Serang sumber rekrutmen terdiri dari pelamar langsung, melalui iklan, dan lamaran berdasarkan informasi orang lain. Untuk pelamar langsung masyarakat yang memiliki minat dapat langsung datang ke SKB

Kota Serang, melalui iklan masyarakat dapat dengan mendaftar melalui website SKB Kota Serang ataupun Instagram, dan sebagian masyarakat mengetahui adanya program tersebut berdasarkan informasi orang lain

2. Dokumen Yang Diperlukan

Dalam sebuah program, perlu menyiapkan berbagai hal, termasuk dokumen yang dibutuhkan. Dokumen ini menjadi bagian yang begitu penting karena jika tidak lengkap akan mempersulit proses seleksi pengurus. Hal ini pun dituturkan oleh warga belajar yang mengatakan bahwa : “ Dokumen hanya cukup Kartu Tanda Penduduk (KTP)” Dari pendapat diatas disimpulkan bahwa peserta hanya menyiapkan KTP sebagai persyaratan. Melihat data penelitian dapat disimpulkan bahwa dokumen yang perlu disiapkan oleh peserta untuk mengikuti program pelatihan yaitu kartu tanda penduduk (KTP)

3. Durasi Pertemuan Pelatihan

Saat setelah proses seleksi, langkah selanjutnya ialah menjalankan proses pembelajaran. Kualitas belajar yang baik sangat dipengaruhi oleh pengelolaan sistem belajar yang baik. Durasi pertemuan juga dituturkan oleh warga belajar yang mengatakan bahwa : “Untuk durasi tidak tentu, rata rata 2-3 jam/pertemuan, dilaksanakan dari hari senin-jumat” Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan dalam setiap pertemuan durasi pelatihan menjahit tidak menentu program pelatihan menjahit ini dilaksanakan setiap hari Senin - Jumat, pembelajaran dilakukan selama 2-3 jam setiap pertemuannya program pelatihan.

4. Jenis Perencanaan Program

Perencanaan program pelatihan adalah kegiatan di mana program pelatihan yang lengkap direncanakan sebelum pelatihan selesai. Tujuan proses perencanaan yakni ialah untuk mengatur sumber daya sehingga tujuan dapat dicapai seperti yang diharapkan. Perencanaan program ini juga dituturkan oleh pengelola yang mengatakan bahwa : “ Program telah ditentukan oleh Kementerian secara terstruktur mulai dari persyaratan, pelaksanaan, dan evaluasi” Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa perencanaan program tidak ditentukan oleh pengelola SKB melainkan sudah ditentukan oleh kementerian secara terstruktur mulai dari persyaratan, pelaksanaan, dan evaluasi

5. Sumber Pendanaan Program

Didalam sebuah program dana sangat penting untuk membiayai kegiatan pelaksanaan pelatihan. Tanpa adanya modal program yang sudah disusun tidak akan berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Sumber pendanaan juga dituturkan oleh pengelola yang mengatakan bahwa : “ Sumber pendanaan dari pemerintah, dan untuk peserta sendiri tidak dipungut biaya (gratis)” Dari pendapat ini dapat disimpulkan bahwa dana yang digunakan di program pelatihan menjahit ini bersumber dari pemerintah. Melihat data penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa sumber pendanaan dalam penyelenggaraan program pelatihan menjahit diSKB Kota Serang ini berasal pemerintah, dan para peserta tidak dipungut biaya sepeserpun atau bisa dikatakan gratis, SKB tidak merencanakan anggaran, tetapi kementerian yang bertanggung jawab terhadap anggaran yang akan digunakan. SKB hanya bertugas sebagai penyalur dan pelaksana program pelatihan menjahit

6. Proses Penetapan Instruktur Pelatihan

Instruktur dalam pelatihan harus mampu menyampaikan materi dengan baik, komunikatif, memoderasi pelatihan dan memberikan contoh yang baik kepada peserta. Tugas pelatih tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga mempelajari konsepkonsep yang sesuai dari

materi tersebut, dan dalam proses pembelajaran peserta dapat dibimbing sedemikian rupa agar ilmu yang diterima dapat bermanfaat di proses pembelajaran. Pengelola dalam menetapkan instruktur pelatihan harus sesuai dengan bidang latihan berdasarkan identifikasi kebutuhan instruktur. Hal ini dituturkan oleh instruktur sendiri yang mengatakan bahwa : “Penetapan instruktur harus memiliki sertifikasi LSK” Dari pendapat ini dapat disimpulkan bahwa dalam penetapan instruktur, instruktur harus memiliki sertifikat LSK.

7. Standar Kualifikasi Instruktur Pelatihan

Standar kualifikasi instruktur dilaksanakan karena peranannya dalam mencetak generasi penerus. Tentunya tugas utama seorang instruktur adalah mengarahkan, membimbing dan menjadi contoh yang baik bagi peserta pelatihan. Tujuan pembuatan atau penetapan standar ini adalah agar pelatih menjadi lebih berkualitas dan profesional, lebih kompetitif dan lebih kompeten di bidangnya. Hal ini pun dituturkan oleh instruktur yang mengatakan bahwa : “Standar kualifikasi instruktur yaitu harus memiliki sertifikat keahlian menjahit minimal dari LSK dan sertifikat kelayakan menjadi instruktur” Dari pendapat ini dapat disimpulkan bahwa instruktur harus memiliki sertifikat LSK dan Sertifikat kelayakan menjadi instruktur, instruktur harus memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi pengembangan dan pendekatannya.

8. Jumlah Tenaga Pelatihan

Tenaga pelatih di adakan untuk melaksanakan kegiatan pelatihan dan pembelajaran serta pengembangan pelatihan. Hal ini pun dituturkan oleh instruktur yang mengatakan bahwa : “jumlah instruktur diantaranya 1 instruktur dari Lembaga untuk materi keterampilan inti, dan 1 instruktur dari luar Lembaga untuk materi digital marketing” Dari pendapat ini dapat disimpulkan bahwa jumlah instruktur diprogram pelatihan menjahit ini jumlah ada 2 instruktur yang berasal dari dalam lembaga dan juga berasal dari luar lembaga

c. Evaluasi Proses (*Process*) Pemberdayaan Perempuan melalui Program Pelatihan Menjahit di SKB Kota Serang

1) Tahapan Pelaksanaan Program Pelatihan

Tahapan dari pelaksanaan program pelatihan menjahit yang diselenggarakan oleh SKB Kota Serang meliputi:

- a. Persiapan, dimana pada tahap ini instruktur melakukan persiapan pelatihan yang meliputi alat dan bahan yang akan digunakan serta pematangan proses yang akan dilaksanakan yang telah disusun sebelumnya sesuai dengan acuan yang ada.
- b. Pelaksanaan, dimana proses pelaksanaan dilaksanakan dengan proses pemberian materi terlebih dahulu kemudian dilanjutkan dengan praktek, dimana hal ini ditujukan agar para warga belajar terbekali terlebih dahulu dengan pengetahuan teoritis agar dalam pelaksanaan praktek dapat berjalan sesuai dengan ilmu yang ada.
- c. Evaluasi, dimana kegiatan ini rutin dilaksanakan sebagai takaran apakah proses yang dilaksanakan telah sesuai dan efektif atau belum, sehingga jika masih terdapat kekurangan akan dilaksanakan perbaikan kedepannya.

Melihat dari tahapan yang dilaksanakan oleh SKB Kota Serang, langkah – langkah tersebut telah sesuai dengan apa yang telah direncanakan dan SOP yang telah ditentukan oleh Lembaga yang menaungi SKB Kota Serang.

2) Kesesuaian Pelaksanaan Dengan Rencana

Proses pelaksanaan telah sesuai dengan apa yang telah direncanakan dan telah disesuaikan dengan ketentuan yang dikeluarkan oleh Pemerintah Daerah.

3) Keefektifan Program

Program yang dilaksanakan telah dilaksanakan dengan efektif, dimana para warga belajar dapat merasakan perubahan signifikan yang dirasakan dalam keterampilan, sehingga para warga belajar setelah mengikuti program pelatihan menjahit dapat membuat usahanya sendiri untuk membantu kesejahteraan keluarga.

4) Hambatan Pelaksanaan

Hambatan yang dirasakan dalam program pelatihan menjahit di SKB Kota Serang yakni masih terbatasnya fasilitas pelatihan yang tersedia, sehingga membuat para warga belajar kurang maksimal dalam melaksanakan pelatihan, seperti masih terbatasnya ruangan dan beberapa mesin jahit yang sulit untuk dioperasikan. Oleh karena itu, program pelatihan menjahit ini masih cukup terhambat karena fasilitas merupakan hal yang sangat penting dalam program pelatihan ini.

5) Faktor Pendukung Pelaksanaan

Program pelatihan menjahit ini didukung oleh lingkungan belajar yang partisipatif sehingga warga belajar dapat belajar lebih, kemudian SKB Kota Serang memiliki Kerjasama dengan beberapa UMKM sehingga warga belajar yang telah menyelesaikan programnya dapat cukup terbantu dalam membangun usahanya sendiri.

d. Evaluasi Product (Product) Pemberdayaan Perempuan melalui Program Pelatihan Menjahit di SKB Kota Serang

1. Dampak Program Pelatihan

Dampak program pelatihan yakni terjadi sebuah perubahan karena sebuah aktivitas maupun tindakan yang disebabkan karena munculnya kebijakan. Dampak muncul sebagai akibat dari kemunculan sesuatu yang baik itu membawa pengaruh positif maupun negatif. Dampak program juga dituturkan oleh warga belajar yang mengatakan bahwa: "Sebelum mengikuti program menjahit ini ia tidak bekerja dan tidak memiliki keahlian yang bisa dijadikan sumber penghasilan, namun setelah mengikuti program menjahit ia bisa memiliki keahlian dan menjadikan nya sumber penghasilan"

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa dampak program pelatihan yakni sebuah perubahan yang terjadi akibat adanya suatu aktivitas yang dijalani dan memberikan sebuah hasil yang bisa dikatakan negative maupun positive pada akhirnya. Melihat data penelitian dapat disimpulkan bahwa memberikan keterampilan pada warga belajar terutama warga belajar perempuan, dimana saat ini dapat membuka usaha sendiri di bidang tata busana, serta memiliki keterampilan khusus yang dapat dijual.

2. Presentase Warga Belajar Yang Bekerja Setelah Mengikuti Pelatihan

Presentase warga belajar yang bekerja setelah mengikuti program merupakan sebuah perhitungan hasil dalam angka yang bisa dinilai dari berapa banyak yang sudah berhasil untuk menerapkan keahlian nya untuk bekerja. hal ini juga dituturkan oleh pengelola yang mengatakan bahwa: "warga belajar yang dibina ini sudah cukup memberikan penilaian kepada kami bahwa program sudah berjalan efektif dan efisien dikarenakan yang sudah bekerja sekitar 40% - 50%"

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa presentase merupakan perhitungan jumlah hasil yang sudah dicapai. Melihat data penelitian dapat disimpulkan bahwa Presentase warga belajar yang bekerja setelah mengikuti program yakni sebanyak 40%-50%.

3. Ketercapaian Tujuan Program

Ketercapaian tujuan program merupakan hasil yang dihapkan sudah seusai ataukah belum dengan yang diharapkan. Ketercapaian tujuan program ini juga dituturkan oleh pengelola yang mengatakan bahwa:

“Tujuan yang ingin dicapai sebenarnya belum sepenuhnya tercapai, karena kami memiliki harapan bahwa para warga binaan kami dapat membuka peluang usaha secara mandiri namun masih terbatas dengan kekerungan modal untuk membuka usaha, namun disi lain warga binaan bjuga tidak sedikit yang sudah bekerja secara mandiri maupun bergabung dengan pihak lain”

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahawa ketercapaian program yakni merupakan hasil yang sudah capai apakah sudah sesuai yang diharpak ataukah memang belum memenuhi harapan yang sudah ditetapkan sebelumnya. Melihat data penelitian dapat disimpulkan bahwa ketercapaian tujuan program belum sepenuhnya, karena tujuan utamanya adalah para warga belajar dapat membuka usaha mandiri setelah mengikuti pelatihan, tetapi belum keseluruhan karena adanya keterbatasan modal dari warga belajar.

4. Fasilitas Atau Media Yang Digunakan

Fasilitas atau media yang digunakan meerupak salah satu unsur penting dalam menjalankan program, fasilitas ini meliputi sarana dan prasarana yang akan digunakan dalam menjalankan program. Hal ini juga dituturkan oleh instruktur yang mengartakan bahwa: “Untuk sarana dan prasarana yang ada memang bisa dikatakan ada, namun seperti ruangan ini masih bisa terbilang kurang luas untuk pelaksanaan menjahit karena faktor dari alat mesin jahit yang ada, serta alat menjahit ada beberapa yang kurang layak seperti tidak dapat dioperasikan kembali” Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahawa fasilitas serts media program ini meliputi beberapa aspek seperti sarana dan prasana yanag memang sangat berperan penting adalam proses pelaksanaan program. Melihat data penelitian dapat disimpulakn bahwa masih kurang memadai, seperti ruangan yang masih sempit dan alat jahit yang beberapa sulit untuk dioperasikan

5. Kesesuaian Hasil Dengan Pembelajaran

Kesesuaian hasil dengan pembelajaran ini merupakan perbandingan yang menjadi penilaian yang bisa mengatakan apakah program ini efektif dan sudah berjalan sesuai dengan prosedur yang ada atau tidak. Kesesuaian hasil dengan pembelajaran ini juga dituturkan oleh instruktur yang menatakan bahwa:

“program ini sudah bisa kami katakana sesuai dengan pembelajaran dikarenakan para warga belajar sudah dapat menerapkan ilmu keahliannya untuk melanjutkan bekerja baim secara mandiri maupun bergabung dengan yang lain”

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahawa Kesesuaian hasil dengan pembelajaran ini merupakan perbandingan yang bisa dinialai apakah program sudah bisa dikatakan seuai dengan prosedur dan apakah sudah efektif atau tidak. Melihat data penelitian dapat disimpulakn bahwa Sesuai, karena para warga belajar dapat menerapkan tahapan – tahapan menjahit secara benar yang telah diajarkan

6. Kepuasan Hasil Pelatihan

Kepuasan hasil pelatihan merupakan upaya pemenuhan sesuatu atau membuat sesuatu memadai. Hal ini juga dituturkan oleh warga belajar yang mengatakan bahwa:

“Program menjahit ini sudah memebrikan kepusan terhadap kebutuhan yang kami butuhkan yakni kami bisa langsung mempraktikan keahlian kami baik untuk membuka usaha secara mandiri ataupun bergabung dengan kegiatan lainnnnya yang menghasilkan”

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahawa Kepuasan hasil pelatihan merupakan upaya pemenuhan. Melihat data penelitian dapat disimpulakn bahwa program ini sudah cukup puas dirasakan oleh warga belajar, karena dapat memiliki keterampilan yang dituju.

KESIMPULAN

Kesimpulan

Permasalahan pengangguran dan kurang nya lapangan pekerjaan yang menyebabkan sebagian orang masih berdiam diri tanpa menghasilkan yang menjanjikan untuk kehidupan nya, pemerintah pada akhirnya menghadirkan program menjahit yang berada salah satunya di SKB Kota Serang untuk memberdayakan perepuan yang belum memiliki pekerjaan atau untuk membantu ekonomi keluarga. Melalui program menjahit ini pihak SKB Kota Serang memberikan pelatihan pembelajaran menjahit bahkan alat yang nantinya bisa langsung digunakan oleh para peserta program, dalam program ini semua sudah terstruktur baik dari perencanaan, pelaksanaan, dan hasil sudah dirancang baik oleh pemerintah pusat yang tinggal di laksanakan secara terstruktur oleh pihak SKB. Para peserta program pun tidak dipungut biaya sepeserpun oleh lembaga SKB, dengan adanya program ini para peserta merasakan dampak yang sangat terasa bagi mereka, karena setelah mengikuti program para peserta banyak yang sudah lagsung bekerja baik secara mandiri maupun bergabung dengan perusahaan yang berkecimpung di dunia yang mereka tekuni.

Dan setelah melakukan wawancara dengan beberraapa para peserta program, mereka mengatakan bahwa program ini sangat membantu, karena dengan mengikuti program ini para peserta menjadi memiliki keahlian dibidang menjahit yang bisa meraka gunakan untuk membuka usaha sendiri atau bergabung dengan perusahaan dan lain sebagainya, terlebih program ini tidak memungut biaya sedikitpun yang sudah sangat jelas meringankan mereka dalam menambah keahlian serta ilmu baru.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar. (2004). Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skill Education). Bandung : CV Alfa Beta
- Desa. *Kaganga: Jurnal Pendidikan Sejarah dan Riset Sosial-Humaniora*, 3(2), 142-149. Evaluating Training Program, The Four Levels. San Fransisco: Berrett-Koehler Publisher.
- Fakhruddin. (2011). Evaluasi program pendidikan nonformal. Semarang: UNNES Press.
- Hikmat, Harry. (2010). Strategi Pemberdayaan Masyarakat. Bandung: Humaniora Utama Press
- Joesoef, Soelaiman. (1992). Konsep Dasar Pendidikan Luar Sekolah. Jakarta: Bumi Aksara).
- Komolosari, Indriati. (2012). Pelatihan Keterampilan Otomotif Sebagai Upaya Memberdayakan Warga Belajar Studi Kualitatif di PKBM Interaktif Kota Surabaya. Skripsi ini tidak diterbitkan. Surabaya: Program Sarjana. UNESA
- Marzuki, Saleh. (2010). Pendidikan Nonformal Dimensi Dalam Keaksaraan Fungsional, Pelatihan, dan Andragogi. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Nadhir. (2009). Memberdayakan orang miskin melalui kelompok swadaya mayarakat. Lamongan: Yapsem
- Pratiwi, N., & Supiana, I. (2021). Evaluasi Program Pemberdayaan Perempuan Melalui Pelatihan Menjahit Di Sanggar Kegiatan Belajar (Skb) Ujung Pandang. *Ganec Swara*, 15(1), 935939.
- Riyanto, Yatim. (2007). Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif dan Kuantitatif. Surabaya: Unesa University Press
- Sudradjad. 2005. Kiat Mengentaskan Pengangguran melalui Wirausaha. Jakarta.: PT Bumi Aksara
- Sugiyono. (2010).Metode Penelitian Pendidikan.Bandung: Alfabeta. Rashid. (2012). The determinant of training effectiveness among organizations
- Widoyoko, E. P. (2017). Evaluasi program pelatihan. *Yogyakarta: Pustaka Pelajar*.
- Wula, H. V. M., & Suni, M. (2020). Pemberdayaan Perempuan Sebagai Upaya Pembangunan.

Wulandari, Kartika. (2011). Pendidikan Kewirausahaan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat. Jurnal Pendidikan Nonformal. Surabaya: BPPNFI Regional IV